BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti merupakan pasar sayur milik Desa Baturiti yang berdiri tahun 2009 yang terletak di Jl. Denpasar – Singaraja, Br. Baturiti Kaja Desa Baturiti Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan dengan jam buka 04.00 – 19.00 yang beroperasi setiap hari. Pasar Induk Sayur Mayur yang memiliki luas keseluruhan yaitu 23.375 m^2 . Adapun batas – batas wilayah Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti adalah sebagai berikut :

Di sebelah Utara : Kebun sayur

Di sebelah Timur : Jalan

Di sebelah Selatan : Rumah

Di sebelah Barat : Balai banjar Baturiti Kaja

Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti mempunyai 177 kios/los dan jumlah pedagang 177 yang menjual berbagai jenis sayuran, bahan pangan dan makanan siap saji yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat sehari – hari. Adapun struktur organisasi dalam Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti yaitu terdiri dari kepala pasar yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola keadaan pasar, sekretaris, wakil kepala pasar, sekretaris, 3 petugas pasar, 2 petugas administrasi pasar, dan 4 petugas kebersihan sampah.

2. Karakteristik objek penelitian

Objek penelitian ini yaitu keadaan sanitasi Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti Desa Baturiti Kaja Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan yang meliputi banguanan pasar dan sarana sanitasi. Penelitian keadaan sanitasi ini dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonedsia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.

3. HasilpPenelitian

Adapun hasil pengamatan terhadap objek penilitian di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti adalah sebagai berikut :

a. Bangunan

Bangunan yang diamati yaitu bangunan pasar, bangunan kios/los, tempat penjualan makanan dan bahan pangan, dan area parkir. Hasil penilaian dengan menggunakan formulir berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat, keadaan bangunan di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti dari 24 item yang diamati dan diperiksa memperoleh skor 14 dengan kategori cukup yaitu :

1) Bangunan pasar

Hasil pengamatan bangunan pasar yang telah dilakukan di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti yaitu bangunan pasar tepelihara, disekitar lingkungan pasar kurang bersih karena masih ada sampah sisa – sisa sayur yang berserakan. Didalam pasar tidak bau, tidak pengap, tidak gelap, dan pencahayaan yang memenuhi persyaratan. Lantai retak karena lantai belum menggunakan bahan keramik dan hanya diplester, rata, dan tidak ada genangan air. Semua bahan dan peralatan yang

digunakan diletakkan pada tempatnya dan tidak menghalangi jalan atau lorong dan semua fasilitas pasar terawat dan bersih.

2) Bangunan kios/los

Setiap kios/los pedagang bersih tidak ada sampah berserakan, tetapi pada tempat sampah berupa keranjang yang di taruh di depan kios/los ada yang menumpuk dan membusuk dan ada meja tempat berjualan dan kondisi bersih.

3) Tempat penjualan makanan dan bahan pangan

Pada los penjualan makanan dan bahan pangan tidak tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun, meja atau tempat penjualan makanan dan bahan pangan sudah memiliki ketinggian minimal 60 cm dari lantai, Tempat sampah tidak terpisah antara sampah basah dan kering, tidak kedap air dan tidak tertutup, masih terdapat lalat disekitar los pedagang, belum pernah dilakukan pengambilan contoh makanan untuk pemeriksaan laboratorium, dan untuk pedagang makanan siap saji belum pernah dilakukan usab dubur oleh petugas kesehatan.

4) Area pakir

Hasil pengamatan area parkir di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti tidak tersedia tempat parkir untuk kendaraan roda dua, roda tiga, roda empat, dan tempat bongkar muat barang dagangan dan sudah ada jalur masuk dan keluar terpisah dengan jelas.

b. Sarana sanitasi

Sarana sanitasi yang diamati yaitu air bersih, kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah, tempat cuci tangan, saluran limbah atau drainase, dan

pengendalian binatang penular penyakit. Hasil penilaian dengan menggunakan formulir penilaian pasar berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomr 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat, keadaan sarana sanitasi di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti dari 28 item yang diamati dan diperiksa memperoleh skor 9 dengan kategori kurang :

1) Air bersih

Air bersih di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti menggunkan air PDAM, tersedianya kran umum yang berfungsi dengan baik. Air di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti sudah memenuhi syarat fisik yaitu tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak berasa, jarak sumber air sejauh 10 meter dari septictank. Berdasarkan hasil wawancara kepada staff pasar di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti belum pernah dilakukan pengujian kualitas air bersih.

2) Kamar mandi dan toilet

Kamar mandi dan toilet di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti berjumlah 5, belum terpisah antara toilet laki – laki dan perempuan dan tidak terdapat tanda/symbol yang jelas. Jamban menggunakan leher angsa, toilet tidak bersih dan bau, lantai licin, dan tidak ada jentik nyamuk dibak mandi. Tidak tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun, serta tidak ada tempat sampah yang tertutup. Kamar mandi dekat dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan.

3) Pengelolaan sampah

Hasil pengamatan pengelolaan sampah di Pasa Induk Sayur Mayur Baturiti. Pada setiap pedagang tidak semua menggunakan tempat sampah, tempat sampah yang digunakan hanya keranjang, tidak tersedia pemilahan sampah organik dan

anorganik dan tempat sampah tidak tertutup. Di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti sudah tersedia tempat penampungan sementara yang kedap air, kuat, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau oleh petugas kebersihan. Pada pagi hari sampah dibersihkan oleh petugas kebersihan yang berjumlah 3 orang. Sampah langsung dikumpulkan kemudian diangkut oleh Dinas Kebersihan setiap pukul 09.00 Wita kemudian dibawa ke TPA setiap 1 minggu 3 kali..

4) Saluran limbah atau drainase

Hasil pengamatan pada saluran limbah atau drainase di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti yaitu saluran limbah terbuka, aliran limbah atau drainase tidak lancar tidak ada bangunan diatas drainase.

5) Tempat cuci tangan

Hasil pengamatan pada tempat cuci tangan di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti yaitu tidak tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun.

6) Pengendalian binatang penular penyakit

Hasil pengamatan pada pengendalian binatang penular penyakit di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti dengan mengamati keberadaan binatang peliharaan seperti anjing atau kucing, vector berupa lalat, kecoa, tikus dan jentik nyamuk. Setelah dilakukan pengamatan masih ditemukan anjing yang berkeliaran diarea pasar, tidak ada jentik nyamuk dibak kamar mandi atau toilet, namun masih terdapat lalat disekitaran los pedagang bahan pangan karena dekat dengan toilet. Berdasarkan hasil wawancara dengan staff pasar pihak pasar belum pernah melakukan penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa dan tikus setiap bulan.

c. Hasil analisa data

Adapun hasil analisis penilaian Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti berdasarkan pengkategorian yaitu sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil Analisis Penilaian Bangunan Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti

Item Penilai	**Ya**	**Tidak**
1	**2**	**3**
I. Bangunan		
1. Bangunan pasar	7	2
2. Bangunan kios/los	2	1
3. Tempan penjualan makanan dan bahan pangan	4	6
4. Area parker	1	1
Jumlah	14	10
Kategori	Cukup	

Tabel 2

Hasil Analisis Penilaian Sarana Sanitasi Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti

Item Penilai	Ya	Tidak
1	2	3
II. Sarana Sanitasi		
1. Air bersih	4	1
2. Kamar mandi/toilet	3	6
3. Pengelolaan sampah	1	4
4. Saluran limbah/drainase	1	2
5. Tempat cuci tangan	0	3
6. Pengendalian binatang penular penyakit	0	3
Jumlah	9	19
Kategori	Kurang	

Tabel 3

Hasil Analisis Penilaian Keadaan Sanitasi Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti

No.	Item Penilaian	Skor Penilaian	Kategori
1.	Bangunan	14	Cukup
2.	Sarana sanitasi	9	Kurang
3.	Keadaan Sanitasi Pasar	23	Cukup

Berdasarkan tabel di atas keadaan sanitasi di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti yaitu untuk bangunan dikategorikan cukup dengan skor 14 dan sarana sanitasi dikategorikan kurang dengan skor 9. Jadi berdasarkan tabel di atas keadaan sanitasi Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti dari segi bangunan dan sarana sanitasi dengan jumlah skor ”ya” yaitu 23 dikategorikan cukup.

B. Pembahasan

1. Bangunan

Dari hasil pengkategorian penilaian bangunan pasar, bangunan kios/los, tempat penjualan makanan dan bahan pangan, dan area parkir dengan jumlah 24 item yang dinilai di dapatkan kategori cukup dan skor 14 yang memenuhi syarat dan 10 yang tidak memenuhi syarat.

a. Bangunan pasar

Berdasarkan hasil pemeriksaan bangunan pasar di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti di dapatkan 9 item yang diperiksa dan diamati memperoleh skor 7 memenuhi syarat dan 2 tidak memenuhi syarat. Hasil pengamatan terhadap banguan pasar yaitu bangunan pasar sudah cukup terpelihara dan jika diamati dari segi kondisi lingkungan disekitar pasar sangat kurang bersih yang diakibatkan oleh masih banyaknya sampah sisa – sisa sayur yang berserakan dan menumpuk

disekitar lingkungan pasar maupun sudut – sudut area bangunan pasar. Diarea bangunan pasar tidak pengap karena masih ada sinar matahari yang mencukupi masuk kedalam area pasar. Kondisi lantai dipasar tersebut jika diamati ada sedikit retakan karena lantainya hanya diplester dan belum menggunakan material keramik, tetapi pada lantai tidak ada genangan air, dan setiap lorong pasar tidak digunakan untuk tempat berjualan bagi para pedagang.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonedsia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat. Peraturan ini menyatakan bahwa kondisi lantai yang baik adalah yang terbuat dari bahan kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak rata dan mudah dibersihkan. Lantai di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti belum menggunakan keramik yang hanya diplester dan ada sedikit lantai yang retak.

b. Bangunan kios/los

Berdasarkan hasil pemeriksaan bangunan pasar di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti didapatkan 3 item yang diperiksa dan diamati memperoleh skor 2 memenuhi syarat dan 1 tidak memenuhi syarat. Bangunan kios/los yang telah diamati di lapangan menyatakan bahwa kondisi pasar kurang bersih dikarenakan masih banyaknya terdapat sampah sisa – sisa sayur yang berserakan disekitar lingkungan pasar maupun di sudut – sudut area tempat berjualan sampai menumpuk dan ada juga yang sudah membusuk dan dibiarkan begitu saja dan kurangnya kesadaran para pedagang bahwa sangat pentingnya kebersihan untuk menunjang kesehatan pengunjung maupun pedagang. Menurut Sarudji (2006) Salah satu yang dapat mengotori lingkungan yaitu sampah yang dapat memberikan kesan jorok, sehingga apabila sampah membusuk dapat

menimbulkan bau yang tidak sedap. Apabila pengolahan sampah dilakukan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada maka tidak akan menimbulkan bau yang tidak sedap, sehingga hygine dan kesehatan bisa terjaga.

Pada setiap kios di pasar sudah terdapat meja untuk berjualan bagi pedagang dan sudah dalam keadaan yang cukup bersih. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat, pembagian area/*zoning* sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya seperti pedagang makanan basah dan kering, tinggi meja tempat penjualan minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari kayu. Melihat syarat meja tempat penjualan dalam peraturan ini maka tinggi meja tempat penjualan makanan dan bahan pangan yang terdapat di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti sudah memenuhi syarat.

c. Tempat penjualan makanan dan bahan pangan

Berdasarkan hasil pemeriksaan tempat penjualan makanan dan bahan pangan di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti tempat penjualan makanan dan bahan pangan di dapatkan 10 item yang diperiksa dan diamati memperoleh skor 4 memenuhi syarat dan 6 tidak memenuhi syarat. Pada tempat penjualan makanan dan bahan pangan belum tersedianya tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun. Hal ini tentu akan mempengaruhi kesehatan pengunjung atau pembeli, karena tangan yang tidak dicuci dengan sabun dan air mengalir kemungkinan masih terkontaminasi bakteri. Sehingga pengunjung dapat terkena penyakit diare (Dinda sakrina, 2017).

Di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti belum pernah dilaksanakan pengambilan contoh makanan oleh pihak petugas kesehatan untuk diperiksa dilaboratorium

sedangkan untuk pedagang makanan siap saji belum pernah dilakukan usap dubur dari petugas kesehatan.

d. Area parkir

Berdasarkan hasil pemeriksaan area parkir di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti didapatkan 2 item yang diperiksa dan diamati memperoleh skor 1 memenuhi syarat dan 1 tidak memenuhi syarat. Hasil dari pengamatan area parkir di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti tidak ada pemisahan yang jelas atau tempat khusus untuk tempat parkir mobil,motor, sepeda dan tidak terdapat tempat khusus untuk bongkar muat barang dagangan. Sudah terdapat jalur masuk dan keluar yang terpisah bagi kendaraan dengan jelas. Untuk biaya parkir mobil yaitu sebesar Rp. 3.000.

Tempat parkir di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti ada yang belum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat yang menyatakan bahwa adanya pemisahan yang jelas atau tempat khusus untuk tempat parkir mobil,motor, sepeda dan tidak terdapat tempat khusus untuk bongkar muat barang dagangan, tidak ada genangan air, tersedia tempat sampah yang terpisah antara sampah kering dan basah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat, dalam jumlah yang cukup minimal setiap 10 meter dan adanya tanaman penghijauan.

2. **Sarana sanitasi**

Dari hasil pengkategorian penilaian sarana sanitasi pasar yang meliputi air bersih, kamar mandi dan toilet, saluran limbah atau drainase, tempat cuci tangan, pengelolaan sampah, dan pengendalian binatang penular penyakit, dengan 28 item

yang diperiksa dan diamati didapatkan kategori kurang baik dengan skor 9 memenuhi syarat dan 19 tidak memenuhi syarat.

a. Air bersih

Berdasarkan hasil pemeriksan air bersih di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti didapatkan 5 item yang diperiksa dan diamati memperoleh skor 4 memenuhi syarat dan 1 tidak memenuhi syarat. Di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup dan sudah memenuhi syarat yaitu tidak berabau, tidak berwarna dan tidak berasa, kran air yang terletak didekat toilet. Air di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti bersumber dari air PDAM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff pasar di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti belum pernah dilakukan pengujian air bersih sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat pemeriksaan kualitas air bersih dilakukan setiap enam bulan sekali. Pengujian kualitas air untuk kebutuhan higiene sanitasi setiap enam bulan sekali sangat penting dilakukan mengingat bahwa air merupakan salah satu media penularan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme maupun zat kimia berbahaya (water borne diseases) yang terkandung di dalam air. Menurut Sumantri (2020), Air yang tidak memenuhi persyaratan dapat menjadi media penularan penyakit yang sangat baik. Penyakit yang dapat ditularkan melalui media air dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu: a. *Water borne mechanism* yaitu kuman patogen dalam air yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia yang ditularkan melalui mulut dan sistem pencernaan. Kontaminasi pada manusia dapat melalui kegiatan minum, mandi, mencuci, proses menyiapkan makanan, ataupun memakan makanan yang telah terkontaminasi saat proses

penyiapan makanan. Sebagai contoh kolera, tifoid, hepatitis virus, disentri basiler dan poliomielitis. *b. Water washed mechanism* yaitu penyakit yang berhubungan dengan air yang digunakan untuk kebersihan perorangan dan air bagi kebersihan alat-alat terutama alat-alat dapur serta alat makan. Terjaminnya kebersihan oleh tersedianya air yang cukup maka penularan penyakit-penyakit tertentu pada manusia dapat dikurangi. *c. Water based mechanism* yaitu penyakit yang ditularkan dengan mekanisme ini memiliki agen penyebab yang mengalami sebagian siklus hidupnya di dalam tubuh vektor atau sebagai intermediate host yang hidup di dalam air. *d. Water related insect vectors of mechanism* yaitu agen penyakit ditularkan melalui gigitan serangga yang berkembangbiak di dalam air, misalnya filariasis, dengue, malaria, demam kuning (yellow fever). Nyamuk Aedes Aegypti yang merupakan vektor penyakit dengue dapat berkembangbiak dengan mudah bila pada lingkungan terdapat tempat-tempat sementara untuk air bersih seperti gentong air, pot, dan sebagainya

b. Kamar mandi dan toilet

Berdasarkan hasil pemeriksaan kamar mandi dan toilet di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti didapatkan 9 item yang diperiksa dan diamati memperoleh skor 3 memenuhi syarat dan 6 tidak memenuhi syarat. Di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti terdapat 5 kamar mandi yang sekaligus berfungsi sebagai toilet dengan jumlah pedagang 177. Kamar mandi dan toilet di Pasar Induk sayur Mayur Baturiti belum terpisah antara toilet laki – laki dan perempuan, tidak dilengkapi dengan symbol yang jelas hanya berisikan tulisan toilet saja, jamban dengan leher angsa, tersedia bak mandi dan bebas jentik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Djamil (2012) menunjukkan bahwa toilet pasar di Shopping Centre

Kelurahan Kayubulan Kecamatan Limboto tidak terpisah antara pria dan wanita. Didalam kamar mandi tersedia bak mandi dan bak mandinya mudah untuk dibersihkan. Selain itu kodisi air dalam bak mandi tersebut tidak berwarna, tidak berbau dan juga bebas jentik nyamuk. Keadaan toilet yang kurang bersih, lantainya licin, terdapat ada genangan air dan sangat bau yang diakibatkan oleh tidak terjaganya kebersihan toilet tersebut. Tersedia air yang cukup untuk kebutuhan sehari – hari , tetapi tidak adanya tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun, tidak tersedia tempat sampah yang tertutup, jarak kamar mandi dekat dengan tempat penjualan bahan makanan dan bahan pangan yaitu dengan jarak 1 meter dan tidak ada penanggung jawab yang bertanggung jawab atas pemelihaaan dan kebersihan toilet.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, syarat toilet di Pasar yaitu harus terpidah anatara toilet laki – laki dan perempuan dan dilengkapi dengan tanda symbol yang jelas. Didalam kamar mandi harus tersedia bak air bersih dalam jumlah yang cukup dan bebas jentik, didalam toilet harus tersedia jamban leher angsa. Untuk pemeliharaan kebersihan toilet seharusnya menjadi perhatian yang lebih baik akan tanggung jawab atas masalah keamanan dan kesehatan.

Salah satu yang bisa mendatangkan dampak besar bagi suatu kesehatan yaitu kurangnya kebersihan toilet agar dapat tetap terjaga keamanan dan kenyamanan bagi pedagang dan pengunjung.

c. Pengelolaan sampah

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada pengelolaan sampah di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti didapatkan 5 item yang diperiksa dan diamati memperoleh

skor 1 memenuhi syarat dan 4 tidak memenuhi syarat. Di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti sudah mempunyai tempat penampungan sampah sementara yang kuat, kedap air, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau oleh petugas kebersihan. Pada setiap los tidak semua memiliki tempat sampah. Berapa pedagang ada yang membuang sampah sembarangan didepan los tempat berjualan. Dampak yang diakibatkan oleh sampah ditinjau dari segi kesehatan yaitu sebagai tempat perkembangbiakan vector pembawa penyakit dan dapat menganggu estetika, dapat mengakibatkan kecelakaan dan dapat diakibatkan terjadinya suatu penyakit yang ditularkan oleh vector pembawa penyakit yang diakibatkan oleh sampah (Hermanus 2021). Sampah sayuran sangat berpotensi untuk didaur ulang, salah satunya menjadi pupuk kompos. Pupuk kompos merupakan hasil pelapukan dari sisa – sisa bahan organic yang sangat berguna untuk tanaman. Pedagang yang memiliki tempat sampah sebagian besar merupakan tempat sampah yang tidak memenuhi syarat yaitu tidak tertutup dan tidak kedap air. Para pedagang hanya menggunakan keranjang bambu sebagai tempat sampah dan tidak ada pemilahan antara sampah basah dan kering. Dari hasil wawancara dengan pedagang, pedagang dikenakan biaya retrebusi sampah sebesar 2.000.

d. Saluran limbah atau drainase

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada saluran limbah atau drainase di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti didapatkan 3 item diperiksa dan diamati memperoleh skor 1 memenuhi syarat dan 2 tidak memenuhi syarat. Selokan atau drainase terbuka, tidak miring, saluran air tidak lancar sehingga air menggenang karena ada sampah didalam selokan. Tidak ada bangunan diatas drainase. Berdasarkan hasil wawancara dengan staff pasar, di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti belum pernah

dilakukan pengujian kualitas air limbah cair secara berkala setiap enam bulan sekali.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat yaitu seluruh saluran limbah cair atau drainase harus disemen dan ditutup dengan kisi – kisi yang terbuat dari logam sehinga mudah dibersihkan, limbah cair yang berasal dari setiap kios/los disalurkan langsung keselokan. Kualitas limbah outlet harus memenuhi baku mutu sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 112 Tahun 2003 tentang Kualitas Air Limbah yaitu saluran drainase memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mencegah genangan air, tidak ada bangunan los diatas drainase, dilakukan pengujian kualitas air limbah cair secara berkala setiap 6 bulan sekali. Air limbah domestik adalah air limbah yang berasal dari usaha dan atau kegiatan permukiman (real estate), rumah makan (restauran), perkantoran, perniagaan, apartemen dan asrama. Air limbah domestik mengandung berbagai bahan yaitu kotoran, urine, dan air bekas cucian yang mengandung deterjen, bakteri dan virus, dari penjelasan tersebut maka perlu adanya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang bertujuan untuk menghilangkan bahan-bahan tersuspensi dan terapung, mengurangi organisme patogen yang terkandung dalam limbah cair. Untuk setiap saluran air limbah seharusnya memenuhi seluruh kriteria saluran pembuangan air limbah agar saluran pembuangan air limbah tersebut tidak menjadi sumber penyebaran penyakit.

e. Tempat cuci tangan

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada tempat cuci tangan di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti didapatkan hasil tidak memenuhi syarat. Di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti hanya tersedia 1 tempat cuci tangan di sebelah bangunan toilet berfungsi dengan baik namun tidak dilengkapi dengan sabun. Kebersihan tangan yang titak memenuhi syarat merupakan salah satu yang berkontrubusi menyebabkan penyakit terkait dengan makanan, seperti infeksi bakteri salmonella dan E. Coli infection. Bakteri akan lepas dari tubuh kita terlebih khusus tangan apabila kita rajin mencuci tangan (IKAPI, 2007). Untuk membudayakan perilaku cuci tangan pakai sabun maka harus tersedia sarana CTPS yang memiliki kriteria utama yaitu air bersih yang dapat dialirkan, sabun dan penampungan atau saluran air limbah yang aman.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat yaitu pasar harus menyediakan tempat cuci tangan dengan jumlah yang cukup, mudah dijangkau, dilengkapi dengan sabun dan dijaga kebersihannya.

f. Pengendalian binatang penular penyakit

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada pengendalian binatang penular penyakit didapatkan hasil tidak memenuhi syarat. Setelah dilakukan pengamatan di Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti terdapat anjing yang masih berkeliaran didalam pasar. Setelah dlakukan pengmatan masih terdapat lalat ditempat penjualan makanan dan bahan pangan karena dekat dengan toilet. Berdasarkan hasil wawancara dengan staff pasar untuk pengendalian binatang penular penyakit belum pernah dilakukan penyemprotan terhadap lalat, nyamuk, dan kecoa setiap bulan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat yaitu pada los makanan siap saji dan bahan pangan harus bebas dari tikus, lalat, dan kecoa, tidak ada binatang peliharaan seperti anjing dan kucing yang berkeliaran di sekitar pasar dan dilakukan penyemprotan terhadap lalat, nyamuk dan kecoa setiap bulan.

Selaras dengan penelitian dari Anggraeni (2017) di Pasar Blambangan Bayuwangi dimana dalam pengendalian penular penyakit/vektor tidak memenuhi syarat karena hasil penelitian menunjukkan bahwa di Pasar Blambangan tidak tersedia tempat cuci tangan atau pengunjung, masih terdapat banyak hewan penular/vektor penyakit seperti tukis, lalat, dan kecoa dikarenakan tempat sampah tidak tertutup dan tidak ada pemisahan sampah basah dan sampah kering.

3. **Keadaan secara umum Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti Desa Baturiti Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan Tahun 2022.**

Dari hasil analisis pengkategorian pasar sehata (Permenkes RI No. 17 Tahun 2020) berdasarkan penilaian Pasar Induk Sayur Mayur Baturiti dikategorikan cukup dan dinyatakan tidak termasuk pasar sehat. Upaya yang perlu dilakukan yaitu meningkatkan kualitas setiap komponen pasar sehat yang mengacu pada Permenkes RI No. 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.